

**Perkembangan Teori Akuntansi dan Implikasinya Terhadap Praktik Akuntansi Kontemporer
: Tinjauan Sejarah dan Pendekatan Positif - Normatif**

Risa Dwi Oktaviyani¹, Dian Chalida Rahma², Natasya Ananda Delia Putri³, Dea Tri Lestari⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

63230778@bsi.ac.id, 63230814@bsi.ac.id, 63231097@bsi.ac.id, 63231091@bsi.ac.id

Abstract

This journal has been compiled as an effort to understand and analyze the development of accounting theories from a historical perspective and its implications for the accounting practice we know today. In the age of globalization and rapid technological progress, accounting as a science discipline not only serves as a monetary measurement and reporting but also as a means to better and more precise decisions in the business world. Hence, a deep understanding of established accounting theories is vital.

In writing this journal, we adopted a normative and positive approach to give a comprehensive picture of how accounting theories interact with existing practices. We hope that through the historical review we present, the reader will see the evolution of thinking in accounting and how it affects the practice of contemporary accounting.

The development of accounting theory over time suggests significant changes, starting with a classic approach focused on historical record-keeping, to a modern approach that combines the normative and positive theories to meet the needs of present accounting practice. The normatif approach offers the ideal guidelines on how accounting should be done, while a positive approach emphasizes the understanding and predictions of practice that actually happen in the accounting world.

Keywords: *The development of accounting theory, normative theory, positive theory, the implications to accounting practice*

Abstrak

Jurnal ini disusun sebagai upaya untuk memahami dan menganalisis perkembangan teori akuntansi dari perspektif sejarah serta implikasinya terhadap praktik akuntansi yang kita kenal saat ini. di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori akuntansi yang telah berkembang sangatlah penting.

Dalam penulisan Jurnal ini, kami mengadopsi pendekatan normatif dan positif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana teori-teori akuntansi berinteraksi dengan praktik yang ada. Kami berharap, melalui tinjauan sejarah yang kami sajikan, pembaca dapat melihat evolusi pemikiran dalam akuntansi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi praktik akuntansi kontemporer.

Perkembangan teori akuntansi dari waktu ke waktu menunjukkan perubahan yang signifikan, dimulai dari pendekatan klasik yang berfokus pada pencatatan historis, hingga pendekatan modern yang menggabungkan teori normatif dan positif untuk memenuhi kebutuhan praktik akuntansi saat ini. Pendekatan normatif memberikan pedoman

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ideal tentang bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan, sementara pendekatan positif menekankan pemahaman dan prediksi praktik yang sebenarnya terjadi dalam dunia akuntansi.

Kata Kunci: *Sejarah Perkembangan Teori Akuntansi, Teori Normatif, Teori Positif, Implikasi Terhadap Praktik Akuntansi*

1. Pendahuluan

Akuntansi adalah suatu ilmu yang telah mengalami perkembangan signifikan sejak zaman kuno hingga saat ini. Seiring dengan perubahan zaman, kebutuhan informasi keuangan yang akurat dan relevan semakin meningkat, baik bagi perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Perkembangan teori akuntansi tidak hanya mencerminkan evolusi praktik akuntansi, tetapi juga berpengaruh besar terhadap cara pandang dan pendekatan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Teori akuntansi dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu pendekatan normatif dan positif. Pendekatan normatif berfokus pada bagaimana seharusnya akuntansi dilakukan, dengan menekankan prinsip-prinsip dan standar yang ideal. Di sisi lain, pendekatan positif berusaha menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang sebenarnya terjadi di lapangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keputusan akuntansi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan teori akuntansi dari perspektif sejarah dan pendekatan normatif-positif, serta menganalisis bagaimana perkembangan tersebut mempengaruhi praktik akuntansi kontemporer. Maka dari itu, diharapkan jurnal ini dapat memberikan pengetahuan yang berarti bagi pembaca dan berguna sebagai ilmu pembelajaran.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan Jurnal ini, kami mengadopsi pendekatan normatif dan positif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana teori-teori akuntansi berinteraksi dengan praktik yang ada. Kami berharap, melalui tinjauan sejarah yang kami sajikan, pembaca dapat melihat evolusi pemikiran dalam akuntansi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi praktik akuntansi kontemporer.

3. Landasan Teori dan Pembahasan

3.1 Landasan Teori

Ilmu akuntansi memiliki perbedaan dengan ilmu-ilmu alam, di mana teori dalam ilmu alam biasanya dibangun dari pengamatan langsung. Sementara itu, dalam ilmu akuntansi, pengembangan teorinya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan nilai yang berkaitan dengan konteks lingkungan di mana akuntansi tersebut diterapkan. Studi (Aji Dedi Mulawarman dan Ari Kamayanti, 2018) menemukan bahwa akuntansi telah sangat dipengaruhi oleh budaya Barat sekuler melalui pendidikan dan pendidik sebagai agen yang menemukan legitimasinya dalam kebijakan negara.

Teori akuntansi merupakan sekumpulan prinsip, konsep, dan aturan yang digunakan sebagai dasar dalam merancang, menerapkan, serta menilai praktik akuntansi. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa teori akuntansi menjadi fondasi utama dalam penyusunan standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan oleh seluruh pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Selain itu, teori akuntansi memberikan arah terhadap perkembangan kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan, mengikuti dinamika dan perkembangan dalam praktik. Hal ini bermakna bahwa

akan ada pengaruh lingkungan dan teori-teori lain yang bersinggungan dengan informasi keuangan yang akan memiliki dampak terhadap perkembangan teori akuntansi.

Teori bisa dirumuskan berdasarkan model penalaran yang digunakan, artinya teori itu bisa muncul dari proses berpikir yang bersifat umum ke khusus (penalaran deduktif) atau dari khusus ke umum (penalaran induktif). Dalam filsafat pengetahuan, teori harus disampaikan lewat kata-kata atau simbol, yang dalam istilah semiologi disebut sebagai tanda. Semiologi sendiri terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: sintaktik yang membahas tata bahasa atau hubungan antara satu simbol dengan simbol lainnya; semantik yang berkaitan dengan makna atau hubungan antara kata, tanda, atau simbol dengan objek nyata di dunia; dan pragmatik yang membahas dampak atau pengaruh kata-kata atau simbol terhadap seseorang.

3.2 Pembahasan

Sejarah Perkembangan Teori Akuntansi

Sejarah perkembangan teori akuntansi mencerminkan perubahan praktik akuntansi dari awal teori akuntansi hingga teori akuntansi berkembang saat ini. Perkembangan teori akuntansi dari seni menjadi ilmu pengetahuan merupakan proses yang panjang dan dinamis. Teori akuntansi terus berkembang untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam dunia bisnis yang semakin kompleks. Memahami sejarah perkembangan teori akuntansi penting untuk memahami mengapa praktik akuntansi dilakukan dengan cara tertentu dan bagaimana informasi akuntansi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam praktik akuntansi. Berikut adalah garis besar sejarah tersebut berdasarkan informasi yang ditemukan:

1. Masa Awal: Akuntansi Sebagai Seni

Pada masa peradaban kuno, akuntansi masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Manusia purba menggunakan simbol-simbol dan catatan sederhana untuk mencatat transaksi perdagangan dan kekayaan mereka. Pada masa ini, akuntansi lebih dianggap sebagai seni mencatat dan mengelola keuangan, belum ada standar atau aturan yang baku.

2. Abad Pertengahan: Kemunculan Pencatatan Ganda

Pada abad pertengahan, terutama di Eropa, perdagangan berkembang pesat. Sistem pencatatan ganda (double-entry bookkeeping) mulai dikenal dan digunakan oleh para pedagang Venesia. Sistem ini mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu debit dan kredit, sehingga menghasilkan catatan yang lebih akurat dan seimbang.

3. Revolusi Industri: Akuntansi Modern Lahir

Revolusi industri terjadi pada abad ke 18 dan 19 memberikan pengaruh besar dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan besar mulai bermunculan, membutuhkan sistem akuntansi yang lebih kompleks dan terstandarisasi. Pada masa ini, akuntansi mulai berkembang sebagai disiplin ilmu yang memiliki prinsip dan standar yang lebih jelas.

4. Awal Abad Ke-20: Perkembangan Teori Akuntansi

Pada awal abad ke-20, para ahli mulai mengembangkan teori-teori akuntansi yang lebih formal. Teori-teori ini mencoba menjelaskan mengapa praktik akuntansi dilakukan dengan cara tertentu dan bagaimana informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

5. Era Modern

Teori Akuntansi yang Kompleks Seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin kompleks dan global, teori akuntansi juga terus berkembang. Teori-teori akuntansi modern tidak hanya membahas tentang pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga tentang etika pada pelaksanaan bisnis, dan tanggung jawab perusahaan, serta keberlanjutan.

6. Teori Akuntansi Saat Ini

Saat ini, teori akuntansi tidak lagi hanya dianggap sebagai seni atau teknik, tetapi juga sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki landasan teoritis yang kuat. Teori akuntansi digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan standar akuntansi yang berlaku di berbagai negara (Dr. Sari Rahmadhani, Februari 2025).

Pendekatan Teori Akuntansi Positif -Normatif

Secara umum, ada dua jenis pendekatan teori akuntansi, yakni pendekatan teori akuntansi normatif dan pendekatan teori akuntansi positif. Berikut penjelasan perbedaan di antara keduanya.

1. Teori Akuntansi Normatif

Teori Akuntansi Normatif merupakan jenis teori yang bersifat idealis dan memberikan panduan mengenai apa yang 'seharusnya' dilakukan dalam praktik akuntansi. Teori ini bertujuan merumuskan standar akuntansi yang optimal berdasarkan prinsip keadilan, relevansi, dan keandalan informasi. Dengan demikian, teori akuntansi normatif adalah jenis teori akuntansi yang menentukan tindakan terbaik untuk praktik akuntansi. Berbeda dengan teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi berdasarkan pengamatan empiris, teori akuntansi normatif berfokus pada apa yang harus dilakukan dalam praktik akuntansi berdasarkan pertimbangan etika, moral, atau filosofis. Ciri-ciri teori akuntansi normatif/preskriptif adalah:

- a. Bersifat preskriptif: Teori akuntansi normatif menetapkan aturan, prinsip, atau pedoman khusus yang harus diikuti dalam praktik akuntansi. Ketentuan ini didasarkan pada penilaian normatif tentang apa yang benar atau terbaik dalam akuntansi.
- b. Pertimbangan etis: Teori akuntansi normatif sering mempertimbangkan prinsip dan nilai etika dalam menentukan tindakan yang tepat dalam akuntansi. Ini mungkin mengatasi masalah seperti keadilan, kejujuran, dan integritas dalam pelaporan keuangan.
- c. Standar profesional: Teori akuntansi normatif mungkin terkait erat dengan standar profesional dan kode etik yang ditetapkan oleh organisasi akuntansi dan badan pengatur. Standar-standar ini memberikan pedoman untuk perilaku etis dan praktik akuntansi.
- d. Kritik terhadap praktik saat ini: Teori akuntansi normatif dapat mengkritik praktik akuntansi saat ini dan menyarankan perbaikan atau perubahan agar selaras dengan prinsip etika dan harapan masyarakat.
- e. Subjektivitas: Teori akuntansi normatif bersifat subyektif sampai batas tertentu, karena teori ini bergantung pada penilaian normatif dan nilai-nilai yang mungkin berbeda antar individu dan budaya.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah pendekatan dalam akuntansi yang berfokus pada pengamatan dan analisis perilaku akuntansi yang ada, serta bagaimana praktik akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari teori akuntansi positif:

- a. Deskriptif: Teori ini berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan praktik akuntansi yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan hanya sekadar memberikan norma atau standar.
- b. Berdasarkan Data Empiris: Teori akuntansi positif didasarkan pada data dan bukti empiris. Peneliti menggunakan metode statistik dan analisis data untuk memahami perilaku akuntansi.

- c. Fokus pada Perilaku Manajer: Teori ini sering kali menganalisis bagaimana manajer dan pihak-pihak lain dalam organisasi membuat keputusan akuntansi berdasarkan insentif dan kondisi yang ada.
- d. Interdisipliner: Teori akuntansi positif sering kali mengintegrasikan konsep dari disiplin ilmu lain, seperti ekonomi, psikologi, dan sosiologi, untuk memahami perilaku akuntansi.
- e. Menekankan pada Aspek Praktis: Teori ini lebih menekankan pada aplikasi praktis dari akuntansi dalam konteks bisnis nyata, dibandingkan dengan teori normatif yang lebih bersifat preskriptif.
- f. Memprediksi Perilaku: Selain menjelaskan, teori akuntansi positif juga berusaha untuk memprediksi bagaimana perubahan dalam lingkungan ekonomi atau regulasi dapat mempengaruhi praktik akuntansi.
- g. Berbasis pada Model Ekonomi: Teori ini sering menggunakan model-model ekonomi untuk menganalisis keputusan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Dengan ciri-ciri tersebut, teori akuntansi positif memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana praktik akuntansi berfungsi dalam konteks dunia nyata.

Implikasinya Terhadap Praktik Akuntansi Kontemporer

Manajemen saat ini dan di masa depan dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan yang khas sebagai respons terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis, teknologi, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa peluang dan tantangan utama yang dihadapi oleh manajemen saat ini dan yang akan datang.

Penting untuk memahami keterkaitan antara teori akuntansi dan proses penetapan standar dalam suatu konteks yang lebih luas. Pertama, kondisi ekonomi memengaruhi faktor-faktor politik serta teori akuntansi itu sendiri. Sebagai tanggapan, faktor politik juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan teori akuntansi. Misalnya, setelah diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 96 tentang alokasi pajak penghasilan pada tahun 1987, banyak artikel jurnal dan penyusun laporan keuangan perusahaan memberikan kritik yang cukup tajam. Pada akhirnya, faktor-faktor politik, seperti kesulitan dan biaya dalam penerapan PSAK No. 96, mendorong penggantian standar tersebut dengan PSAK No. 109.

Pemahaman ini menjadi tahap awal yang penting untuk menjelaskan bagaimana gagasan dan kondisi akhirnya menyatu menjadi keputusan kebijakan yang menentukan pelaporan keuangan. Di Amerika Serikat, institusi seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) dan Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC), yang bertugas menetapkan aturan akuntansi keuangan, menjalankan fungsi kebijakan. Fungsi ini juga dikenal sebagai penetapan standar atau pembuatan peraturan, yang secara khusus mengacu pada proses yang menghasilkan pernyataan dari FASB, SEC, atau Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Kontribusi dalam pembuatan kebijakan berasal dari tiga sumber utama, meskipun tidak selalu seimbang, yaitu faktor ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi.

Contoh faktor ekonomi adalah lonjakan inflasi yang tajam pada tahun 1970-an di Amerika Serikat, yang menjadi pemicu bagi FASB untuk mewajibkan pengungkapan informasi terkait perubahan harga. Ini merupakan contoh klasik bagaimana kondisi ekonomi memengaruhi pembuatan kebijakan. Contoh lain dari faktor ekonomi adalah percepatan dalam penggabungan dan akuisisi perusahaan.

Sementara itu, faktor politik berkaitan dengan pengaruh pihak-pihak yang terkait dengan aturan atau regulasi yang dibuat. Dalam kategori ini termasuk auditor yang bertugas menilai kepatuhan terhadap aturan; penyusun laporan keuangan yang diwakili oleh organisasi seperti Financial Executives International (FEI); serta investor yang diwakili oleh organisasi seperti CFA Institute, dan masyarakat umum yang mungkin diwakili oleh lembaga pemerintah seperti

Kongres atau badan eksekutif seperti SEC. Selain itu, manajemen perusahaan besar dan asosiasi perdagangan industri juga merupakan komponen politik penting dalam proses pembuatan kebijakan. Meski penting untuk melibatkan pihak yang terdampak oleh pembentukan aturan akuntansi, perlu diingat bahwa faktor politik dapat menghambat proses penetapan standar. Contohnya adalah entitas tujuan khusus (SPE), yaitu perjanjian di mana perusahaan dan investor ekuitas eksternal memiliki entitas bersama yang pada dasarnya adalah perusahaan kosong. SPE memungkinkan perusahaan untuk "menyembunyikan" kewajiban di neraca SPE jika investor ekuitas eksternal memiliki minimal 3% dari SPE. Dengan menghilangkan kewajiban tersebut dari neraca perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas membaik dan secara umum memperbaiki kondisi neraca perusahaan.

Upaya awal FASB untuk mengatasi masalah SPE gagal karena campur tangan politik dari firma akuntansi publik besar (Big Five) pada waktu itu. Namun, setelah tekanan publik akibat kegagalan Enron, FASB mulai meninjau kembali masalah ini. Teori akuntansi dikembangkan dan disempurnakan melalui penelitian akuntansi. Peneliti akuntansi adalah pelaku utama dalam penelitian ini, namun banyak individu dari organisasi pembuat kebijakan, firma akuntansi publik, dan industri swasta juga berperan penting dalam proses penelitian tersebut. Standar dan pengumuman kebijakan dari organisasi pembuat kebijakan kemudian diinterpretasikan dan diterapkan pada tingkat organisasi. Dengan demikian, hasil kebijakan di tingkat makro diimplementasikan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Saat ini, kita memasuki era di mana kegagalan perusahaan publik besar seperti Enron, WorldCom, dan Lehman Brothers Holdings berdampak besar pada standar akuntansi keuangan, aturan audit, serta struktur institusi organisasi seperti FASB dan SEC.

5. Kesimpulan

Perkembangan teori akuntansi dari waktu ke waktu menunjukkan perubahan yang signifikan, dimulai dari pendekatan klasik yang berfokus pada pencatatan historis, hingga pendekatan modern yang menggabungkan teori normatif dan positif untuk memenuhi kebutuhan praktik akuntansi saat ini. Pendekatan normatif memberikan pedoman ideal tentang bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan, sementara pendekatan positif menekankan pemahaman dan prediksi praktik yang sebenarnya terjadi dalam dunia akuntansi. Transformasi digital dan kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan, big data, dan blockchain, telah membawa perubahan besar dalam praktik akuntansi, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data keuangan. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan, terutama terkait dengan keamanan data dan regulasi. Selain itu, globalisasi mempengaruhi teori akuntansi dengan menuntut kombinasi pendekatan lokal dan global agar teori yang dikembangkan tetap relevan, inklusif, dan berkelanjutan. Secara metodologis, dominasi pendekatan kualitatif dalam penelitian teori akuntansi perlu diimbangi dengan validasi kuantitatif untuk memperkuat dasar ilmiah teori tersebut. Dengan demikian, teori akuntansi harus terus disempurnakan agar dapat menjawab tantangan bisnis modern dan mendukung praktik akuntansi yang adaptif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andika Laia1, A. H. (n.d.). ANALISIS ELEMEN STRUKTUR TEORI AKUNTANSI: TUJUAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. ', 1-4.
- [2] Dr. Sari Rahmadhani, S. M. (Februari 2025). *TEORI AKUNTANSI*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- [3] Muhammad Arfan Harahap, S. S. (2022). PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATURE TERPILIH. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-9.
- [4] Nur Hidayati, S. M. (Mei 2025). *TEORI AKUNTANSI (Teori, Implementasi dan Perkembangannya)*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- [5] Rosaline Tandiono, S. M. (September 2023). *TEORI AKUNTANSI (Konsep, Aplikasi, dan Implikasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- [6] Inta Budi Setya Nusa, A. R. (2024). The Impact of Artificial Intellegence and Big Data Technologies on the Profession of Accounting Educators. 22.
- [7] Akuntansi Konteporer : Implikasi Perkembangan Teori Akuntansi. (2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- [8] Deby, D. F. (2025). PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI : TANTANGAN DAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 12.
- [9] Perkembangan Teori Akuntansi : Sebuah Tinajuan Teoritis. (2023). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- [10] SoM, P. (2023). Teori Akuntansi: Pengertian, Sejarah, Evolusi dan Jenis.
- [11] H. Kent Baker, S. K. (2022). Contemporary Accounting Research: A Retrospective between 1948 and 2021 using Bibliometric Analysis. 196-230.